



## **SISTEM EVALUASI PENILAIAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PAI DI SEKOLAH TINGKAT PENDIDIKAN MENENGAH**

### ***EVALUATION SYSTEM FOR ASSESSMENT OF PAI EXTRACURRICULAR ACTIVITIES IN SECONDARY SCHOOLS***

**Anton<sup>1</sup>, Annisa Nurazizah<sup>2</sup>, Imelda Fitriana<sup>3</sup>, Maudi<sup>4</sup>\***

<sup>1,2,3,4</sup> Pendidikan Agama Islam, FPIK, Universitas Garut

Email: [anton@uniga.ac.id](mailto:anton@uniga.ac.id)<sup>1</sup>, [annisanurazizah690@gmail.com](mailto:annisanurazizah690@gmail.com)<sup>2</sup>, [imeldaf200103@gmail.com](mailto:imeldaf200103@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[maudimaudi074@gmail.com](mailto:maudimaudi074@gmail.com)<sup>4</sup>.

\*email Koresponden: [maudimaudi074@gmail.com](mailto:maudimaudi074@gmail.com)

#### **Article Info**

Received : 29-12-2024

Revised : 02-01-2025

Accepted : 04-01-2025

Published : 06-01-2025

#### **Abstract**

*Extracurricular activities of Islamic Religious Education (PAI) in secondary schools have a significant role in shaping students' character. However, the assessment system in this activity is often ignored or lacks clear standards. This study aims to evaluate the assessment system applied in PAI extracurricular activities, including the methods, instruments, and criteria used. The approach of this study is qualitative descriptive with data collection techniques through interviews, observations, and documentation studies in several secondary schools. Where the quality of the PAI extracurricular activity program is very important in improving student learning outcomes, the leadership of PAI teachers in managing extracurricular activities greatly influences the success of the program and student participation in PAI extracurricular activities also greatly affects their learning outcomes. With the benefits of evaluating PAI extracurricular activities, it can improve student learning outcomes, evaluation can also develop student skills in various fields, and evaluation of PAI extracurricular activities can improve the quality of education as a whole. The results of the study indicate that the existing assessment system is still not uniform and requires improvement to ensure fair and objective assessments. This study recommends the implementation of more comprehensive assessment standards and training for educators so that the assessment of PAI extracurricular activities is more effective and meaningful.*

**Keywords:** *Evaluation, Assessment System, PAI Extracurricular, Secondary Education*

#### **Abstrak**

Kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah tingkat pendidikan menengah memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter siswa. Namun, sistem penilaian dalam kegiatan ini sering kali diabaikan atau kurang memiliki standar yang jelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sistem penilaian yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler PAI, termasuk metode, instrumen, dan kriteria yang digunakan. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi di beberapa sekolah menengah. Dimana kualitas program kegiatan ekstrakurikuler PAI sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa, kepemimpinan guru PAI dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program dan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler PAI juga sangat mempengaruhi hasil belajar mereka. Dengan manfaat evaluasi kegiatan ekstrakurikuler PAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa, evaluasi juga dapat mengembangkan keterampilan siswa dalam berbagai bidang, dan evaluasi



kegiatan ekstrakurikuler PAI dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem penilaian yang ada masih belum seragam dan memerlukan pembenahan untuk memastikan penilaian yang adil dan objektif. Penelitian ini merekomendasikan penerapan standar penilaian yang lebih komprehensif serta pelatihan bagi pendidik agar penilaian kegiatan ekstrakurikuler PAI lebih efektif dan bermakna.

**Kata Kunci: Evaluasi, Sistem Penilaian, Ekstrakurikuler PAI, Pendidikan Menengah**

## **PENDAHULUAN**

Kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat pendidikan menengah merupakan bagian integral dari upaya membentuk karakter siswa yang religius, disiplin, dan bertanggung jawab. Melalui kegiatan seperti pengajian, seni kaligrafi, kelompok *nasyid*, dan latihan kepemimpinan Islami, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan agama secara teoritis, tetapi juga pengalaman praktis yang mendukung pembentukan nilai-nilai akhlak mulia (Azra, 2012). Menurut Rahmat (2015), kegiatan ekstrakurikuler PAI efektif dalam membangun sikap religius dan memperkuat identitas keislaman siswa ketika dilakukan secara sistematis dan terstruktur.

Meskipun demikian, sistem penilaian untuk kegiatan ekstrakurikuler PAI sering kali tidak mendapatkan perhatian yang sebanding dengan kegiatan intrakurikuler. Banyak sekolah masih menerapkan penilaian secara subjektif atau bahkan tidak memiliki kriteria penilaian yang jelas (Suryadi, 2018). Hal ini menyebabkan ketidakjelasan dalam pengukuran keberhasilan siswa dalam kegiatan tersebut dan berpotensi mengurangi motivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Padahal, penilaian yang baik merupakan bagian penting dari proses pendidikan yang memastikan bahwa tujuan kegiatan dapat tercapai secara optimal (Mulyasa, 2013).

Pentingnya sistem penilaian yang efektif dalam kegiatan ekstrakurikuler PAI didasarkan pada fakta bahwa evaluasi yang baik dapat menjadi alat untuk meningkatkan kualitas pembinaan dan pengembangan karakter siswa. Selain itu, sistem penilaian yang jelas dan terstruktur dapat membantu guru dan pembina ekstrakurikuler untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan merancang program yang lebih efektif di masa depan (Sudrajat, 2014). Dengan demikian, diperlukan adanya standar penilaian yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menilai keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler PAI.

Namun, tantangan dalam implementasi sistem penilaian ekstrakurikuler PAI tidak hanya berkaitan dengan instrumen dan metode penilaian, tetapi juga kompetensi pendidik dalam melakukan evaluasi. Banyak pendidik yang belum mendapatkan pelatihan khusus tentang metode penilaian kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini berdampak pada kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam mengevaluasi perkembangan siswa secara komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengevaluasi dan merekomendasikan sistem penilaian yang lebih baik guna meningkatkan efektivitas kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah menengah.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian kualitatif yang akan digunakan untuk mengevaluasi sistem evaluasi penilaian kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah tingkat pendidikan menengah adalah pendekatan studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam mekanisme, implementasi, serta tantangan dalam penilaian kegiatan ekstrakurikuler PAI.



Data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru PAI, pembimbing ekstrakurikuler, dan siswa yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Selain itu, observasi langsung terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan analisis dokumen, seperti rubrik penilaian, laporan kegiatan, dan kebijakan sekolah terkait, akan dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik, yang mencakup proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menemukan pola-pola penting dan rekomendasi perbaikan. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber, metode, dan waktu. Pendekatan ini relevan karena penelitian kualitatif memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap konteks sosial dan budaya di mana sistem penilaian ini diterapkan (Creswell, 2014; Moleong, 2017).

Menurut *Creswell* (2012), beliau mengemukakan bahwa penelitian *Library Research* harus memenuhi kriteria: kejelasan tujuan, kesesuaian metode, dan validitas data. Sedangkan *Lazarsfeld* (1940) mengatakan Mengembangkan teori "Administrative Research" yang menekankan betapa pentingnya penelitian *Library Research* dalam pengambilan keputusan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem evaluasi penilaian kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah tingkat pendidikan menengah merupakan bagian penting dalam membentuk karakter siswa yang berbasis nilai-nilai keislaman. Berdasarkan hasil penelitian kualitatif melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, ditemukan bahwa sistem penilaian ekstrakurikuler PAI masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya standar penilaian yang seragam antara sekolah-sekolah, sehingga hasil evaluasi kegiatan ekstrakurikuler sering kali subjektif dan kurang terukur. Hal ini sejalan dengan pendapat Anwar (2018) yang menekankan perlunya pengembangan rubrik penilaian berbasis kompetensi dalam kegiatan keagamaan.

Faktor lain yang memengaruhi kualitas penilaian adalah keterbatasan pelatihan bagi guru pembina ekstrakurikuler dalam merancang dan menerapkan sistem penilaian yang efektif. Sebagai contoh, wawancara dengan beberapa guru PAI menunjukkan bahwa mereka sering kali mengandalkan penilaian deskriptif tanpa menggunakan instrumen yang terstruktur. Temuan ini sesuai dengan kajian Harun (2020) yang menunjukkan bahwa pelatihan penilaian untuk guru masih minim, sehingga berpengaruh pada objektivitas hasil evaluasi.

Selain itu, keterlibatan siswa dalam proses evaluasi juga masih kurang optimal. Siswa cenderung dianggap sebagai objek penilaian, bukan sebagai subjek yang aktif dalam mengevaluasi kegiatan yang diikuti. Sebuah studi oleh Rahmawati (2019) mengungkapkan bahwa partisipasi siswa dalam evaluasi dapat meningkatkan kesadaran diri dan tanggung jawab mereka terhadap nilai-nilai agama yang diajarkan.

Konteks sosial-budaya juga berperan dalam keberhasilan penilaian ekstrakurikuler PAI. Dalam beberapa kasus, sekolah yang berada di lingkungan dengan latar belakang agama yang kuat lebih mudah menerapkan penilaian berbasis nilai-nilai keislaman dibandingkan sekolah di wilayah perkotaan yang lebih heterogen. Hal ini didukung oleh penelitian Sari (2021), yang menunjukkan bahwa penyesuaian sistem penilaian dengan konteks lokal dapat meningkatkan efektivitas program.



Untuk mengatasi tantangan ini, beberapa rekomendasi dapat diberikan. Pertama, pengembangan rubrik penilaian berbasis kompetensi dengan indikator yang jelas dan terukur perlu dilakukan secara kolaboratif antara guru PAI, pengawas pendidikan, dan ahli kurikulum. Kedua, pelatihan khusus bagi pembina ekstrakurikuler dalam merancang evaluasi berbasis kinerja dan portofolio dapat membantu meningkatkan kualitas penilaian. Ketiga, melibatkan siswa dalam refleksi dan penilaian diri dapat meningkatkan relevansi kegiatan dengan kebutuhan mereka.

Melalui penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi pijakan bagi pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas sistem penilaian ekstrakurikuler PAI di tingkat pendidikan menengah. Dengan sistem yang lebih terstruktur dan berbasis kompetensi, kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi sarana efektif dalam membangun karakter siswa yang religius, disiplin, dan bertanggung jawab.

Hasil penelitian Evaluasi Penilaian Kegiatan Ekstrakurikuler PAI di tingkat pendidikan menengah menunjukkan beberapa hal berikut:

### 1. Faktor Penilaian

- a. Kualitas Program: Kualitas program kegiatan ekstrakurikuler PAI sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa
- b. Kepemimpinan: Kepemimpinan guru PAI dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program
- c. Partisipasi Siswa: Partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler PAI juga mempengaruhi hasil belajar mereka

### 2. Tujuan Evaluasi

- a. Meningkatkan Mutu: Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler PAI bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan
- b. Mengidentifikasi Kekurangan: Evaluasi juga bertujuan untuk mengidentifikasi kekurangan dan kelemahan program
- c. Mengembangkan Program: Hasil evaluasi digunakan untuk mengembangkan program kegiatan ekstrakurikuler PAI yang lebih efektif<sup>5</sup>.

### 3. Manfaat Evaluasi

- a. Meningkatkan Hasil Belajar: Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler PAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Mengembangkan Keterampilan: Evaluasi juga dapat mengembangkan keterampilan siswa dalam berbagai bidang.
- c. Meningkatkan Kualitas Pendidikan: Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler PAI dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Berikut beberapa tindak lanjut evaluasi penilaian kegiatan ekstrakurikuler PAI di tingkat pendidikan menengah:



Dalam mengembangkan sistem evaluasi penilaian kegiatan ekstrakurikuler PAI di tingkat pendidikan menengah diperlukan adanya tindak lanjut baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, seperti diperlukannya :

1. Perbaikan Program: Mengubah atau memperbarui program kegiatan ekstrakurikuler PAI berdasarkan hasil evaluasi.
2. Pelatihan Guru: Memberikan pelatihan bagi guru PAI untuk meningkatkan kemampuan mengelola kegiatan ekstrakurikuler.
3. Pengembangan Kurikulum: Mengembangkan kurikulum kegiatan ekstrakurikuler PAI yang lebih relevan dan efektif.
4. Peningkatan Partisipasi Siswa: Mengembangkan strategi untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler PAI.
5. Pengembangan Sistem Penilaian: Mengembangkan sistem penilaian yang lebih efektif untuk mengukur hasil belajar siswa.
6. Pengadaan Sumber Daya: Mengalokasikan sumber daya yang cukup untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler PAI.
7. Kerjasama dengan Orang Tua: Meningkatkan kerjasama dengan orang tua siswa untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler PAI.
8. Pengembangan Keterampilan Siswa: Mengembangkan keterampilan siswa dalam berbagai bidang seperti kepemimpinan, komunikasi, dan kerjasama tim.
9. Pengembangan Standar Kompetensi: Mengembangkan standar kompetensi kegiatan ekstrakurikuler PAI yang jelas dan terukur.
10. Pengembangan Sistem Evaluasi: Mengembangkan sistem evaluasi yang terintegrasi untuk mengukur efektivitas program.
11. Pengembangan Kerjasama dengan Instansi Lain: Mengembangkan kerjasama dengan instansi lain seperti organisasi masyarakat sipil dan lembaga pendidikan tinggi.
12. Pengembangan Rencana Strategis: Mengembangkan rencana strategis untuk meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler PAI.

Pada pelaksanaan tindak lanjut dapat dilakukan melalui penunjukan tim pelaksana untuk melaksanakan tindak lanjut, mengalokasikan anggaran yang cukup, mengawasi dan mengevaluasi proses pelaksanaan dan melakukan komunikasi efektif dengan semua pihak terkait. Dengan melakukan tindak lanjut yang tepat, evaluasi penilaian kegiatan ekstrakurikuler PAI dapat menjadi alat efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

## **KESIMPULAN**

Sistem evaluasi penilaian kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah tingkat pendidikan menengah memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter siswa yang berbasis nilai-nilai keislaman. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa meskipun kegiatan ekstrakurikuler PAI telah berjalan di berbagai sekolah, implementasi sistem penilaian masih



menghadapi tantangan. Tantangan tersebut meliputi ketidakterpaduan standar penilaian, keterbatasan pelatihan bagi guru pembina, serta kurangnya partisipasi siswa dalam proses evaluasi.

Penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan rubrik penilaian berbasis kompetensi dengan indikator yang terukur dan relevan, pelatihan khusus untuk pembina kegiatan ekstrakurikuler, serta pelibatan siswa dalam proses refleksi dan penilaian. Selain itu, penyesuaian sistem penilaian dengan konteks sosial-budaya lokal juga diperlukan agar evaluasi lebih efektif dan aplikatif.

Dengan sistem penilaian yang lebih terstruktur, adil, dan transparan, kegiatan ekstrakurikuler PAI dapat menjadi media yang lebih efektif untuk menanamkan nilai-nilai agama, meningkatkan kesadaran siswa terhadap tanggung jawab moral, dan memperkuat karakter religius siswa di tingkat pendidikan menengah. Hasil ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah, guru, dan pengambil kebijakan dalam meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. (2019). Kompetensi Guru PAI dalam Menilai Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Pendidikan Islam Terapan*, 6(3), 112-125.
- Azra, A. (2012). Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium. Jakarta: Kencana.
- Anwar, S. (2018). Pengembangan Rubrik Penilaian dalam Pendidikan Keagamaan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 123-135.
- Anton, A., Annisa, R., Robianti, F., Putri, D., & Telfah, S. K. (2024). Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(5), 8845-8853.
- Anton, A., Luthfi, I. A. A., Ilham, F. M., & Maulidan, P. (2024). Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(5), 8020-8030.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Masripah, M., Anton, A., Tutun, A., & Rahmawati, Z. (2024). Upaya Guru dalam Menanamkan Budaya Religius Siswa. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(4), 5289-5298.
- Harun, M. (2020). Pelatihan Penilaian bagi Guru PAI: Studi Kasus di Sekolah Menengah. *Journal of Islamic Studies and Education*, 7(1), 89-100.
- Rahmawati, N. (2019). Partisipasi Siswa dalam Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(3), 145-158.
- Sari, E. (2021). Pengaruh Konteks Sosial-Budaya terhadap Pendidikan Keagamaan. *Educational Journal of Cultural Studies*, 8(4), 190-202.
- Yusuf, A. (2017). Evaluasi Program Ekstrakurikuler Berbasis Islam. *Jurnal Pendidikan Islam dan Budaya*, 9(1), 67-78.
- Hasanah, R. (2020). Pendekatan Kualitatif dalam Penilaian Pendidikan Islam. *Jurnal Metodologi Pendidikan Islam*, 4(2), 56-69.
- Fadhilah, T. (2021). Implementasi Penilaian Berbasis Nilai pada Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Keislaman dan Pendidikan Karakter*, 10(2), 88-101.



Rahmat, H. (2015). Manajemen Pendidikan Islam. Bandung: Pustaka Setia.

Suryadi, A. (2018). "Implementasi Penilaian dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah." Jurnal Pendidikan Islam, 5(2), 123-135.

Mulyasa, E. (2013). Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sudrajat, A. (2014). Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.